

HUBUNGAN POLA MINUM OBAT DENGAN KEJADIAN KOMPLIKASI PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA MEDINI

Umi Faridah^{*a}, Muhammad Purnomo^b, Noor Hidayah, Aprillianto Kurniawan

^aUniversitas Muhammadiyah Kudus

^bUniversitas Muhammadiyah Kudus

umifaridah@umkudus.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit darah tinggi atau hipertensi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah dan jantung yang mengakibatkan suplay oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke, infak miokard, diabetes dan gagal ginjal. Salah satu kepatuhan yang harus ditaati penderita hipertensi adalah pola minum obat. Faktor pola minum obat merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada penderita hipertensi. Ketidakpatuhan dalam minum obat hipertensi secara teratur dapat meningkatkan resiko komplikasi pada penderita hipertensi. Metode: Jenis penelitian ini menggunakan studi korelasi (correlation study) dengan Desain observasional cross sectional. Teknik sampling penelitian ini adalah consecutive sampling. Dengan jumlah sampel 55 responden. Analisa data dilakukan menggunakan adalah Chi- Square. Hasil: Hasil ini menunjukkan nilai p-value (0,000) < ($\alpha = 0,05$) yang artinya Terdapat Hubungan antara Hubungan Pola Minum Obat Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Di Desa Medini Kesimpulan: Berdasarkan pola minum obat Patuh yaitu sebanyak 40 pasien (75.8%). Kejadian komplikasi yang dialami responden tidak terjadi komplikasi sebanyak 39 responden (70.9%). Terdapat Hubungan antara Hubungan Pola Minum Obat Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi.

Kata Kunci: Pola minum obat, Kejadian Komplikasi, Hipertensi

Abstract

Background: High blood pressure or hypertension is a disorder of the blood vessels and heart that results in the supply of oxygen and nutrients being carried by the blood being blocked to the body's tissues. Hypertension is a major cause of heart failure, stroke, myocardial infarction, diabetes and kidney failure. One of the compliances that must be adhered to by patients with hypertension is the pattern of taking medication. Factors in the pattern of taking medication is an important thing to consider in patients with hypertension. Non-compliance in taking hypertension medication regularly can increase the risk of complications in hypertensive patients. Method: This type of research uses a correlation study with a cross-sectional observational design. The sampling technique of this research is consecutive sampling. With a sample of 55 respondents. Data analysis was performed using Chi-Square. Results: These results show the p-value (0.000) < ($\alpha = 0.05$) which means that there is a relationship between the relationship between drug taking patterns and the incidence of complications in hypertension sufferers in Medini Village. Conclusion: Based on the pattern of taking Obedient medication, as many as 40 patients (75.8%). The incidence of complications experienced by respondents did not occur as many as 39 respondents (70.9%). There is a relationship between the pattern of taking medication with the incidence of complications in patients with hypertension.

Keywords: Medication pattern, Complications, Hypertension

I. PENDAHULUAN

Penyakit darah tinggi atau hipertensi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah dan jantung yang mengakibatkan *suplay* oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh. Tekanan darah tinggi yang terus menerus menyebabkan jantung bekerja keras, sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan

pembuluh darah jantung, otak, dan mata. (Udjianti, 2010).

Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan pengukuran mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya umur. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 25,8%. (Riskesdas, 2013). Prevalensi hipertensi *Nasional Basic Health Survey* pada tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia pada kelompok usia

15-24 tahun adalah 8,7%, usia 25-34 tahun adalah 14,7%, usia 35-44 tahun 24,8%, usia 45-54 tahun 35,6%, 55-64 tahun 45,9%, usia 65-74 tahun 57,6 %, dan lebih dari 75 tahun sebesar 63,8%. Diketahui penderita penyakit hipertensi di Kabupaten Kudus yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 50.735 kasus. (*Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus, 2019*).

Salah satu kepatuhan yang harus ditaati penderita hipertensi adalah pola minum obat. Faktor pola minum obat merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada penderita hipertensi. Ketidakepatuhan dalam minum obat hipertensi secara teratur dapat meningkatkan resiko komplikasi pada penderita hipertensi. Pasien hipertensi yang sering lupa minum obat hipertensi diketahui lebih mungkin mengalami gagal jantung dibanding dengan pasien yang hanya kadang kadang lupa. Penderita hipertensi juga harus tetap menjalankan diet rendah garam setiap hari dengan ada atau tidaknya sakit dan gejala yang timbul. Hal ini dimaksudkan agar keadaan tekanan darah penderita hipertensi tetap stabil sehingga dapat terhindar dari penyakit hipertensi dan komplikasinya. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke, infak miokard, diabetes dan gagal ginjal (*Corwin, 2009*).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 5 Oktober 2020 di peroleh data di Puskesmas Undaan dengan rincian 10 (sepuluh) bulan terakhir dari bulan Januari - Oktober tahun 2020 dengan jumlah 2596 penderita. Penyakit hipertensi masuk ke dalam 10 besar penyakit yang terdapat di Puskesmas Undaan dan kasus yang terjadi di wilayah desa Medini didapatkan 64 kasus. (Puskesmas Undaan, 2020)

Melihat permasalahan tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian hubungan pola minum obat dengan kejadian komplikasi pada penderita hipertensi di Puskesmas Undaan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian studi korelasi (*correlation study*) dengan pendekatan *Cross Sectional* (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang

berobat ke puskesmas/posbindu desa Medini dengan kriteria inklusi: Penderita hipertensi yang bersedia menjadi responden, menderita hipertensi ≥ 1 tahun, penderita hipertensi yang datang di posbindu sedangkan kriteria eksklusi: Penderita hipertensi selain di desa Medini, penderita hipertensi yang menolak dijadikan responden, menderita hipertensi < 1 tahun, penderita hipertensi yang menderita dimensia. Sampel pada penelitian ini berjumlah 55 responden, dengan teknik

Consecutive sampling (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian ini berada di Desa medini undaan Kudus. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Pearson Chi Square*.

III. HASIL PENELITIAN

Hubungan Pola Minum Obat Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Di Desa Medini”

Tabel 1. Hubungan Pola Minum Obat Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Di Desa Medini pada Tahun 2020 (N=55)

Pola Minum Obat	Kejadian Komplikasi				Total	P Value
	Terjadi Komplikasi		Tidak ada Komplikasi			
	N	%	N	%	N	%
Patuh		10.	3	90.		
Tidak Patuh	4	0	6	0	40	100.0
	11	73.	4	26.	15	100.0
		3	6			
Jumlah	15	41.	40	58.	55	
		65	35	100.0		
Nilai $X^2 = 22.061$						

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa dari 55 responden yang diteliti, sebanyak 40 responden pola minum obatnya patuh tidak mengalami komplikasi sejumlah 36 lebih banyak dari pada yang mengalami komplikasi 4 responden, sedangkan sebanyak 15 responden pola minum obatnya tidak patuh mengalami komplikasi sejumlah 11 responden lebih banyak dari pada yang tidak mengalami komplikasi sejumlah 4. Berdasarkan Hasil Uji statistik dengan menggunakan uji statistik chi square didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < (\alpha = 0,05)$ dan nilai X^2 hitung sebesar 22.061. Hasil ini menunjukkan nilai p-value ($0,000 < (\alpha = 0,05)$) dan X^2 hitung $>$ dari X^2 Tabel yang artinya Terdapat Hubungan antara Hubungan

Pola Minum Obat Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Di Desa Medini pada Tahun 2020.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Hubungan Pola Minum Obat Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Di Desa Medini didapatkan hasil dari 55 responden yang patuh pola minum obat tidak ada komplikasi sebanyak 36 responden (65.5%) dan yang mengalami komplikasi sebanyak 4 responden (7.3%), sedangkan pada pola minum obat yang tidak patuh mengalami komplikasi sebanyak 11 responden (20.0%) dan tidak mengalami komplikasi sebanyak 4 responden (7.3%). Berdasarkan Hasil Uji statistik didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < (\alpha = 0,05)$ yang artinya Terdapat Hubungan antara Hubungan Pola Minum Obat Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi. Berdasarkan pada saat penelitian beberapa poin kuosioner dan obsevasi responden yang tidak terjadi komplikasi selalu minum obat teratur sesuai anjuran dari dokter dan mengikuti pengobatan rutin setiap bulanya. Responden sangat sadar bahwa pengobatan yang rutin dapat mencegah kejadian yang lebih buruk dari penyakit yang diderita sedangkan yang mengalami komplikasi rata-rata responden kurang disiplin dalam melakukan pengobatan, merasa dirinya baik-baik saja sebelum mempunyai penyerta diabetes militus dan stroke, hal ini dapat dikatakan jika tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat sangat minim maka akan menyebabkan kesehatan semakin memburuk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Susanti (2019) didapatkan nilai p value $0,000 < (\alpha = 0,05)$ sehingga H1 diterima yaitu terdapat hubungan yang kuat antara kepatuhan diet dengan kejadian komplikasi pada penderita hipertensi. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar responden di mengalami kejadian komplikasi akibat ketidakpatuhan terhadap diet hipertensi. Namun tidak hanya itu, ada faktor lain juga yang menyebabkan terjadinya komplikasi pada penderita hipertensi yaitu penderita tidak patuh dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi secara

teratur dan tidak berperan aktif untuk rajin kontrol ke dokter sesuai jadwal. Hasil tersebut juga diperkuat oleh Anwar K & Masnina R (2019) didapatkan hasil P value 0,000 ($P < 0,05$) Ha diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah penderita hipertensi.

Saat hipertensi terjadi sudah lama pada penderita atau hipertensi sudah dalam keadaan yang berat dan tidak diobati gejala yang timbul yaitu sakit kepala, kelelahan, mual, muntah, sesak nafas, gelisah, pandangan menjadi kabur, bahkan mengakibatkan penderita mengalami penurunan kesadaran dan koma karena terjadi pembengkakan pada bagian otak. Keadaan tersebut merupakan keadaan ensefalopati hipertensi (Irianto, 2014). Menurut Triyanto (2014) Seseorang baru merasakan dampak bahaya hipertensi ketika terjadi komplikasi yang menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung koroner dan stroke. Hipertensi pada dasarnya mengurangi harapan hidup pada penderitanya. Penyakit ini menjadi muara beragam penyakit degenerative yang bisa mengakibatkan kematian. Seseorang penderita hipertensi tidak bisa merasakan apakah tekanan darahnya tinggi atau rendah, belum atau sudah mengalami komplikasi hipertensi tidak peduli tentang penyakit yang dialaminya. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mematuhi pola diet mengkonsumsi obat dan rutin kontrol ke dokter secara teratur dan terstruktur agar tidak terjadi komplikasi.

Komplikasi, adalah sebuah perubahan tak diinginkan dari sebuah penyakit. Penyakit dapat memburuk atau menunjukkan jumlah gejala yang lebih besar atau perubahan patologi, yang menyebar ke seluruh tubuh atau berdampak pada system organ lainnya. Pada penderita hipertensi kepatuhan dalam pengobatan yang diberikan oleh petugas medis merupakan hal mutlak yang harus dijalankan. bahwa membiarkan hipertensi lebih lama akan menyebabkan komplikasi gangguan pada organ lain seperti Stroke, Infark miokard, Gagal ginjal, Gagal jantung (Sya'diyah 2018).

Kepatuhan sangat diperlukan dalam mencapai hasil yang baik yaitu dengan rutin

kontrol, minum obat, menjaga pola makan, olahraga. Ketidakpatuhan pada penderita hipertensi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pemahaman tentang instruksi, Faktor lingkungan dan sosial yaitu yang akan membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman. Kelompok-kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membentuk kepatuhan terhadap program-program kesehatan. Patuh adalah sikap atau perilaku seseorang yang suka menuruti atau disiplin terhadap suatu perintah dan aturan (KBBI,2010). Kepatuhan merupakan suatu perilaku yang sesuai dengan aturan dan berdisiplin.

Oleh karena itu pada penderita hipertensi harus mematuhi pola diet mengkonsumsi obat dan rutin kontrol ke dokter secara teratur agar tidak terjadi komplikasi. Kepatuhan sangat penting bagi penderita hipertensi untuk dapat menurunkan kejadian komplikasi bagi penderita hipertensi.

V. SIMPULAN

1. Hasil penelitian dapat di simpulkan berdasarkan pola minum obat pada responden di wilayah Desa Medini adalah Patuh yaitu sebanyak 40 pasien (75.8%)
2. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Kejadian komplikasi yang dialami responden di wilayah Desa Medini adalah yang tidak terjadi komplikasi sebanyak 39 responden (70.9%)
3. Berdasarkan Hasil *Uji statistik* didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < (\alpha = 0,05)$ yang artinya Terdapat Hubungan antara Hubungan Pola Minum Obat Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar K & Masnina R. 2019. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda*. Borneo
- Corwin, J.E. (2009). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus, 2019, *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus*, 2019.
- KBBI. <https://kbbi.web.id/> . 09:10, 24 Juni 2021.
- Kemenkes RI. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2013
- Notoatmodjo, S 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sadock, B.J. and Sadock, V.A. (2003) *Kaplan and Sadock's Comprehensive Textbook of Psychiatry*. 7th Edition, Lippincott, Williams and Wilkins, Philadelphia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti. 2019. *Kepatuhan Diet Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya*. *Adi Husada Nursing Journal*, Vol. 5, No.1
- Sya'diyah H. 2018. *Keperawatan Lanjut Usia Teori dan Aplikasi*. Sidoarjo: Ndomedia Pustaka;
- Triyanto E. 2014. *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.;
- Udjianti, W. J. (2010). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika.